

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Titin Rahayu

rahayu.titin93@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research studies about the influence of independency, ethic, and experience to the audit quality. The scope of this research is all public accountants who work at Public Accountant Firm (KAP) in Surabaya city. The purpose of this research is to analyze the influence of independency, ethic, and auditor experience to the audit quality. This research is a causative research. This research has been done by using hypothesis test and research planning in the form of survey, the samples are 8 KAP in Surabaya and the data applies questionnaire which is issued to the Public Accountant Firm (KAP). The research analysis model has been done by using multiple linear regressions. The result of this research shows that independency has significant and positive influence to the audit quality, it shows that the audit quality can be achieved if the auditor has independency attitude. Ethic has significant and positive influence to the audit quality, It shows when the auditor ethic is getting better, the audit quality will be better as well. Experience has significant and positive influence to the audit quality, when the length of the work experience which is owned by the auditors is getting better, the audit quality is getting better as well.

Keywords: Auditor Independency, Auditor Ethic, Auditor Experience, Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. Ruang lingkup yang digunakan adalah para akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini termasuk penelitian kausatif. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dan perancangan penelitian dalam bentuk survey, sampel yang digunakan sebanyak 8 KAP yang ada di Surabaya serta data yang digunakan merupakan jenis kuesioner yang disebar di kantor akuntan publik. Model analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki sikap independensi. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan semakin baik etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin baik pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Kata kunci: Independensi Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit.

Bagi para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan standart audit yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa professional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan.

Banyak sekali kasus yang telah terjadi menyangkut profesi seorang akuntan baik itu didalam maupun diluar negeri. Seperti pada akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great Internasional Tbk. Kasus tersebut muncul ketika terdapat temuan auditor investigasi dari BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang menemukan ada indikasi penggelembungan account penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River, sehingga mengakibatkan perusahaan tekstil tersebut kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar hutang. Oleh karena itu Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selam dua tahun yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Great River tahun 2003 (Elfarini dalam Ichrom, 2015:2).

Menurut Alim *et al* (2007) tentang kasus Telkom pada tahun 2003 yang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh *United States Securities and Exchange Commission* (SEC) yang waktu itu selaku badan independen dari pemerintah Amerika yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan peraturan dibidang perdagangan efek dan mengatur pasar perdagangan dibursa efek. Sehingga mereka mempunyai alasan khusus mengapa tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut berkaitan dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan lagi oleh SEC. sebab kompetensi dan independensi adalah dua karakteristik yang harus dimiliki pula oleh seorang auditor.

Menurut De Angelo (1981) dalam Indah (2010) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Seorang auditor ketika menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor.

Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Seorang auditor tidak boleh berpihak kepada siapapun dan harus mampu menghadapi tekanan apa pun dari klien. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu, independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan.

Tidak hanya sikap independensi, mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor juga mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka dan diri mereka sendiri (Anni, 2004 dalam Hanjani dan Rahardja, 2014). Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik

akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009 dalam Hanjani dan Rahardja, 2014).

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *et al.*, 2011). Pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Tubs (1992) dalam Putri (2013:5) menyatakan auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Hanjani dan Rahardja (2014:14) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Atas latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji apakah independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut, (1) untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, (2) untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit, (3) untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku *agent* dengan pemilik selaku *principal*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada *agent* (manajemen). Tetapi yang terjadi adalah manajemen melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya di anggap baik oleh pemilik (*principal*). Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik (dapat dipercaya) perlu adanya pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor independen (Messier *et al.*, 2014:9).

Para pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan kembali pendapat dari para auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. sebagian besar para pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori keagenan digunakan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*). *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani surat kontrak kerja sama dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen pemilik (*principal*) berharap agar tidak ada kecurangan didalam laporan keuangan yang dibuat oleh

manajemen. Dan auditor independen diharapkan dapat mengevaluasi kinerja manajemen (*agen*) sehingga menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor maupun kreditor didalam mengambil keputusan yang rasional untuk investasi.

Kualitas Audit

Audit dapat dikatakan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat diantara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak ketiga untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimanaseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Putri, 2013). Menurut Arens *et al.* (2011:71) ada lima prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu : Integritas, Objektivitas, Kompetensi profesional dan kecermatan , Kerahasiaan, dan Perilaku profesional. Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SA Seksi 150 dalam SPAP, 2011).

Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan suatu pelanggaran yang terjadi didalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, yang dimana ketika melakukan pekerjaannya tersebut auditor berpedoman pada standart auditing dan kode etik akuntan publik.

Independensi Auditor

Menurut pendapat Mulyadi (2008:26-27) Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002). Independensi dapat diproksikan menjadi empat indikator, yaitu : Lama Hubungan dengan Klien (*Audit Tenure*), TekanandariKlien, Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*), dan Jasa Non Audit.

Etika Auditor

Seorang akuntan dapat dikatakan profesional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya harus sudah sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan semua aktivitasnya akuntan publik mempunyai arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan bisa dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut. Kode etik ini dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya, dan auditor dengan masyarakat. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai oranglain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapaiyang terbaik, danketang-gungugatan (Firdaus, 2005 dalam Samsi, 2013).

Pengalaman Auditor

Pengalaman dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas atau job (Marinus *et al.* 1997 dalam Samsi, 2013). Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan keliruan-keliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman. Purnamasari (2005) dalam Samsi (2013) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

Kurnia *et al.* (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al.* (2007) dan Putri (2013) yang juga menyatakan bahwa independensi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₁ : Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanjani dan Rahardja (2014) mengungkapkan bahwa etika auditor berpengaruh positif. Jika auditor mampu menjaga perilaku etisnya dalam bekerja maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₂ : Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2013) serta Hanjani dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam mengaudit, maka akan baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₃ : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014 di wilayah Surabaya. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:188) *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang meliputi : partner, senior, dan junior auditor. Sehingga semua auditor yang

bekerjadi KAP dapat diikuti sertakan sebagai responden dengan ketentuan yang sudah bekerja selama 2 tahun bekerja, (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Independensi Auditor

Independensi Akuntan Publik merupakan suatu sikap yang diharapkan dari diri seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya ketika mengaudit laporan keuangan (tidak mudah dipengaruhi). Variabel independensi akuntan publik diukur menggunakan empat belas item pertanyaan yang menggambarkan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, jasa non audit. Instrument yang digunakan untuk mengukur independensi auditor ini diadopsi dari penelitian Irawati (2011). Responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut akan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin, jawaban yang menyatakan bahwa independensi auditor paling rendah akan diberi poin 1 selanjutnya untuk jawaban yang menyatakan independensi auditor paling tinggi akan diberi poin 5.

b. Etika Auditor

Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Kharismatuti (2012) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Dalam melaksanakan audit seorang auditor harus mengacu kepada Standar Audit, dan auditor pula wajib mematuhi kode etik yang sesuai dengan standar audit. Kode etik ini dibuat dengan tujuan mengatur hubungan antara : Auditor dengan rekan sekerjanya, Auditor dengan atasannya, Auditor dengan objek pemeriksanya, dan Auditor dengan masyarakat. Variabel etika auditor akuntan publik diukur menggunakan empat item pertanyaan. Instrument yang digunakan untuk mengukur etika auditor ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Wardina (2015). Responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari mulai sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut akan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin, jawaban yang menyatakan bahwa etika auditor paling rendah akan diberi poin 1 selanjutnya untuk jawaban yang menyatakan etika auditor paling tinggi akan diberi poin 5.

c. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan general audit. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Variabel pengalaman auditor akuntan publik dapat diukur menggunakan delapan item pertanyaan yang menggambarkan lamanya bekerja sebagai auditor dan dimensi banyaknya tugas pemeriksaan. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dan Inapty (2009). Responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari mulai sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut akan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin, jawaban yang menyatakan bahwa pengalaman auditor paling rendah akan diberi poin 1 selanjutnya untuk jawaban yang menyatakan pengalaman auditor paling tinggi akan diberi poin 5.

Variabel Dependen
Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Variabel kualitas auditor akuntan publik dapat diukur menggunakan sepuluh item pertanyaan yang menggambarkan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Sukriah dan Inapty (2009). Responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari mulai sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut akan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin, jawaban yang menyatakan bahwa kualitas auditor paling rendah akan diberi poin 1 selanjutnya untuk jawaban yang menyatakan kualitas auditor paling tinggi akan diberi poin lima (5).

Teknik Analisis Data
Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran tentang gambaran demografi responden. Data demografi tersebut terdiri dari : jenis kelamin, masa kerja, jabatan dan pendidikan terakhir menunjang bidang keahlian. Alat yang digunakan dalam analisis data ini adalah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur masing-masing item pertanyaan (valid) dan reliabel atau handal jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat penyakit data atau tidak, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data benar-benar terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$KA = a + b1IA + b2EA + b3PA + e$$

Dimana :

- KA = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi dari variable independen
- IA = Independensio Auditor
- EA = Etika Auditor
- PA = Pengalaman Auditor
- e = *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

	Laki-Laki	29	58.0	58.0	58.0
Valid	Perempuan	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 29 responden dengan tingkat presentase 58.0% . sedangkan untuk responden perempuan sebanyak 21 dengan tingkat presentase 42.0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor laki-laki lebih banyak daripada auditor perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 2
Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2-3 Tahun	22	44.0	44.0	44.0
Valid	4-5 Tahun	20	40.0	40.0	84.0
	>5 Tahun	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa masa kerja responden selama 2-3 tahun sebanyak 22 dengan tingkat presentase sebesar 44.0%. untuk masa kerja selama 4-5 tahun sebanyak 20 responden dengan tingkat presentase sebesar 40.0%. dan masa kerja yang lebih dari 5 tahun sebanyak 8 responden dengan tingkat presentase sebesar 16.0%. sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak auditor yang mempunyai masa kerja selama 2-3 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 3
Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Junior Auditor	22	44.0	44.0	44.0
Valid	Senior Auditor	20	40.0	40.0	84.0
	Partner	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan adalah junior auditor yaitu sebanyak 22 responden dengan tingkat presentase sebesar 44.0% . Kemudian senior auditor berjumlah 20 responden dengan tingkat presentase sebesar 40.0%. Dan selanjutnya adalah partner yang hanya berjumlah 8 responden dengan tingkat presentase sebesar 16.0%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4
Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	S1	36	72.0	72.0	72.0
Valid	S2	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui jenjang pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 36 responden dengan tingkat presentase 72.0%. sedangkan Strata Dua (S2) sebanyak 14 responden dengan tingkat presentase 28.0%. sehingga dapat disimpulkan yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih dominan pada responden yang mempunyai jenjang pendidikan Strata Satu (S1) dibandingkan Strata Dua (S2).

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas variabel independensi auditor

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson</i> <i>Corelation</i>	Keterangan
Independensi	IA_1	0,468**	Valid
	IA_2	0,692**	Valid
	IA_3	0,753**	Valid
	IA_4	0,785**	Valid
	IA_5	0,837**	Valid
	IA_6	0,817**	Valid
	IA_7	0,789**	Valid
	IA_8	0,750**	Valid
	IA_9	0,890**	Valid
	IA_10	0,754**	Valid
	IA_11	0,621**	Valid
	IA_12	0,641**	Valid
	IA_13	0,747**	Valid
	IA_14	0,760**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Sumber : data primer diolah, 2016

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator/item pertanyaan untuk variabel independensi auditorsignifikan di level 0,01. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator/item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

b. Uji Validitas variabel etika auditor

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Etika

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson</i> <i>Corelation</i>	Keterangan
Etika	EA_1	0,810**	Valid
	EA_2	0,682**	Valid
	EA_3	0,737**	Valid
	EA_4	0,744**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Sumber : data primer diolah, 2016

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator/item pertanyaan untuk variabel etika auditorsignifikan di level 0,01. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator/item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

c. Uji Validitas variabel pengalaman auditor

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Pengalaman	PA_1	0,826**	Valid
	PA_2	0,738**	Valid
	PA_3	0,551**	Valid
	PA_4	0,768**	Valid
	PA_5	0,491**	Valid
	PA_6	0,637**	Valid
	PA_7	0,611**	Valid
	PA_8	0,498**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Sumber : data primer diolah, 2016

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator/item pertanyaan untuk variabel pengalaman auditorsignifikan di level 0,01. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator/item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

d. Uji Validitas variabel kualitas data

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kualitas Audit	KA_1	0,712**	Valid
	KA_2	0,711**	Valid
	KA_3	0,544**	Valid
	KA_4	0,600**	Valid
	KA_5	0,479**	Valid
	KA_6	0,681**	Valid
	KA_7	0,727**	Valid
	KA_8	0,898**	Valid
	KA_9	0,912**	Valid
	KA_10	0,834**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Sumber : data primer diolah, 2016

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator/item pertanyaan untuk variabel kualitas auditsignifikan di level 0,01. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator/item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

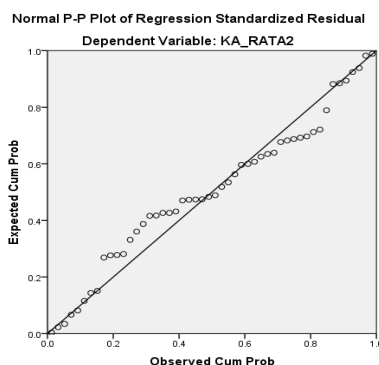
Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi	0,934	Reliabel
Etika	0,719	Reliabel
Pengalaman	0,791	Reliabel
Kualitas Audit	0,891	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2016

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor, etika auditor, pengalaman auditor, dan kualitas audit adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot Regression Standardized diatas terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau model-model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Namun pengujian menggunakan grafik *Normal Probability* dapat memberikan hasil yang subyektif. Yaitu pendapat antara orang satu dengan orang yang lainnya dapat berbeda dalam interpretasinya. Sehingga dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Nonparametric Test One-SampleKolmogrov-Smirnov (1-Sample K-S)* Yang digunakan untuk membuktikan bahwa data sudah benar-benar terdistribusi normal. Jika hasil *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai angka signifikan diatas 0,05 maka asumsi normalitas dianggap sudah terpenuhi. Berikut adalah hasil olahan data menggunakan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96890428
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas tabel 10 diatas, bahwa nilai *Kolmogrov Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua uji normalitas baik analisis Plot maupun uji *Kolmogrov Smirnov* dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Adanya multikolinearitas dapat diketahui jika nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas

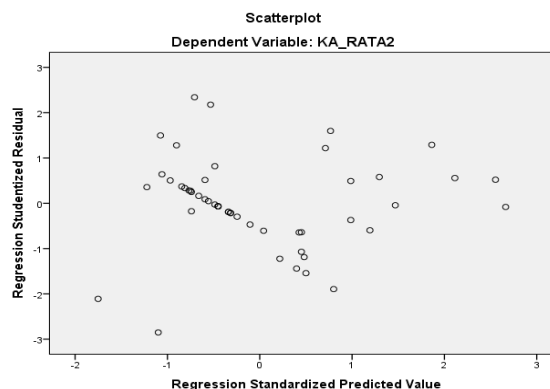
Model	Variable Independen	Variable Dependen	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
	Independensi		0,918	1,090
Pers. Regresi	Etika	Kualitas Audit	0,636	1,572
	Pengalaman		0,683	1,464

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 11 diatas, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai kurang dari 0,1 . Dan juga hasil nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas tidak ada yang melebihi 10. Sehingga dalam penelitian ini pada model regresi antar variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Metode yang digunakan adalah analisis grafik. Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa plot atau titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3 serta untuk mengetahui apakah variabel independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 12
Hasil Uji Keesuaian Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.249	3	1.083	18.732	.000 ^b
	Residual	2.660	46	.058		
	Total	5.909	49			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant): IA, EA, PA

Sumber : data primer diolah, 2016

Dari hasil output perhitungan program SPSS versi 20 diperoleh nilai F_{hitung} = sebesar 5,408 jauh diatas F_{tabel} (df = 4;52) sebesar 2,55 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$, sehingga secara simultan pengaruh variabel bebas yang terdiri atas: Independensi Auditor (IA), Etika Auditor (EA), Pengalaman Auditor (PA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA).

Tabel 13
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.521	.24045

Predictors: (Constant): DPC,TBP,K,M

Dependent Variabel: KA

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,521 atau 52,1% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Independensi Auditor (IA), Etika Auditor (EA), Pengalaman Auditor (PA) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sedangkan sisanya ($100\% - 52,1\% = 47,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

Tabel 14
Analisis regresi
KA = a + b1IA+ b2EA+ b3PA+e

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.065	.581		.113	.911		
	IA_RATA2	.124	.059	.219	2.119	.039	.918	1.090
	EA_RATA2	.321	.130	.306	2.467	.017	.636	1.572
	PA_RATA2	.544	.122	.533	4.451	.000	.683	1.464

a. Dependent Variable: KA_RATA2

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor (IA) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,119 dan tingkat signifikan $0,039 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi Auditor (IA) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2009) yang menyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al* (2007) dan Kurnia *et al* (2014) yang menyatakan interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.

Variabel Etika Auditor (EA) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,467 dan tingkat signifikan $0,017 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Auditor (EA) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanjani dan Rahadja (2014) yang menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kurnia *et al* (2014) yang menyatakan bahwa etika auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kinerja dari diri seorang auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Variabel Pengalaman Auditor (PA) mempunyai t_{hitung} sebesar 4,451 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor

(PA) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (KA). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menyatakan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Hanjani dan Raharja (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Karena semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. (2) Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. (3) Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Saran

Sampel dalam penelitian ini hanya mencerminkan kondisi auditor di kota Surabaya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya jumlah sampelnya dapat ditambah. Misalnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada diseluruh pulau jawa atau luar pulau jawa.

Sebaiknya untuk penelitian yang akan mendatang lebih baik menambah jumlah variabel lain selain variabel independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor dalam mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 4(2): 79-92.
- Ichrom, M. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantot Akuntan Publik di Surabaya). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indah, S. N. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irawati, S.T.N. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makasar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Hanjani, A. dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP di Semarang). *E-Journal Accounting* 3(2): 1-9
- Kharismatuti, N. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kurnia, W., Khomsiyah, dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi* 1(2): 49-67.
- Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2011. *Auditing and Assurance Service: a systematic approach*. Eight Edition. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Prianthinah dan Wedari.
2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi Delepan. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Putri, S.W. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Samsi, N. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1(2): 207-226.
- Sangadji, M.E. dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Sukriah, I.A., dan B.A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Wardina, S. 2015. Analisis Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan Badan Pemeriksaan Keuangan di Makasar). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar.

